

Program Gerakan Literasi 15 Menit untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di SMP PGRI 6 Pemalang

***Toni Setiawan¹, Fatmawati Nur Hasanah², Saeful Umam³, Lusi Ayudiya Astuti⁴,
Mohammad Wildan Muttaqien⁵**

¹Universitas Ivet

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan

³Universitas Negeri Malang

⁴Universitas Selamat Sri, Kendal

⁵Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

[*toniisetiawann@gmail.com](mailto:toniisetiawann@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4014>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Literacy Initiative;

Literacy Skills; Reading;

Teaching Campus

Abstrak

Literasi menjadi salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran abad ke-21 yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berpikir kritis. Namun, berdasarkan observasi awal di SMP PGRI 6 Pemalang, masih rendahnya minat membaca dan kemampuan literasi siswa menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakanlah Program Gerakan Literasi 15 Menit sebagai bagian dari Kampus Mengajar 8 tahun 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari, dilanjutkan dengan latihan menulis refleksi atau ringkasan bacaan. Metode pelaksanaan program melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi dengan pendekatan partisipatif bersama guru dan siswa. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rerata kemampuan literasi siswa dari 25% ke 58%, terutama pada aspek menemukan informasi tersurat, membuat inferensi, dan memahami elemen visual dalam teks. Meskipun demikian, beberapa indikator pemahaman mendalam masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa, serta layak dikembangkan secara berkelanjutan oleh sekolah sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Abstract

Literacy is an essential competency in 21st-century learning, encompassing the skills of reading, writing, listening, and critical thinking. However, based on initial observations at SMP PGRI 6 Pemalang, students' low reading interest and literacy skills pose a challenge for the school. To address this issue, the 15-Minute Literacy Initiative Program was implemented as part of the 2024 Teaching Campus 8 program. This program aims to improve students' literacy skills by encouraging them to read non-textbooks for 15 minutes daily, followed by writing reflective writing exercises or summaries of the reading. The program's implementation method involves planning, implementation, evaluation, and reflection, using a participatory approach with teachers and students.

Pretest and posttest evaluation results showed an average increase in students' literacy skills from 25% to 58%, particularly in the areas of finding explicit information, making inferences, and understanding visual elements in texts. However, several indicators of in-depth understanding still require further strengthening. Overall, this program has had a positive impact on improving students' reading culture and literacy skills, and is worthy of continued development by schools as part of the School Literacy Initiative (GLS).

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: toniisetiawann@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik (Christiananda et al., 2024; Fahrianur et al., 2023; Setiawan et al., 2024). Kemampuan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di semua mata pelajaran dan sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penguasaan literasi sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Island et al., 2021; Kasse & Atmojo, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI 6 Pemalang, masih ditemukan rendahnya minat membaca serta kemampuan literasi siswa, terutama dalam memahami informasi dari teks bacaan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan (Bu'ulolo, 2021; Iman, 2022; Permatasari, 2015).

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, inovasi pembelajaran yang sederhana namun efektif menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui program Gerakan Literasi 15 Menit, sebuah pendekatan yang memberikan waktu terstruktur kepada siswa untuk membaca buku non-pelajaran setiap hari selama 15 menit (Rahmatullah et al., 2021; Sekolah & Pertama, 2021).

Program ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Kampus Mengajar 8, sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2024 (Kusumawardani et al., 2024). Sebagai bentuk kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan satuan pendidikan dasar-menengah, program ini menjadi sarana bagi pengembangan profesionalisme mahasiswa, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan budaya literasi di sekolah mitra.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 2015), mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap

hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks Pelajaran (Dewayani & Setiawan, 2019). Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat. Melalui Gerakan Literasi 15 Menit, siswa diberikan kesempatan setiap hari untuk membaca buku non-pelajaran selama 15 menit di awal atau akhir jam pelajaran. Kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan menulis ringkasan atau refleksi dari bacaan mereka. Dengan pendekatan yang konsisten, menyenangkan, dan partisipatif, diharapkan siswa tidak hanya meningkat kemampuan literasinya, tetapi juga mulai mengembangkan minat membaca dan kebiasaan belajar yang positif.

METODE

Program Gerakan Literasi 15 Menit merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan membaca buku non-pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP PGRI 6 Pemalang sebagai bagian dari program Kampus Mengajar 8, dengan fokus pada penguatan budaya membaca dan menulis serta peningkatan wawasan siswa.

Program ini dilakukan selama 15 menit setiap satu kali dalam seminggu (misalnya setiap hari Kamis), di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku bacaan non-pelajaran secara mandiri. Buku yang tersedia berasal dari koleksi perpustakaan sekolah, seperti novel anak, komik edukatif, cerita rakyat, biografi tokoh, dan ensiklopedia sederhana. Setelah sesi membaca selesai, siswa diminta untuk menulis ringkasan singkat atau refleksi dari bacaan mereka sebagai bentuk latihan pemahaman dan ekspresi tulisan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 8 bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Selain itu, guru pamong turut mendampingi untuk menjaga ketertiban dan konsistensi pelaksanaan program. Setiap sesi selalu didokumentasikan untuk menjadi bahan evaluasi serta laporan akhir program.

Melalui pendekatan yang sederhana namun konsisten, program ini bertujuan untuk: 1) Membiasakan siswa dalam membaca buku di luar jam pelajaran, 2) Meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah, 3) Menambah

wawasan dan pengetahuan siswa dari berbagai jenis bacaan, dan 4) Melatih kemampuan siswa dalam memahami teks dan menuangkan ide secara tertulis.



Gambar 1. Kegiatan Gerakan Literasi 15 Menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

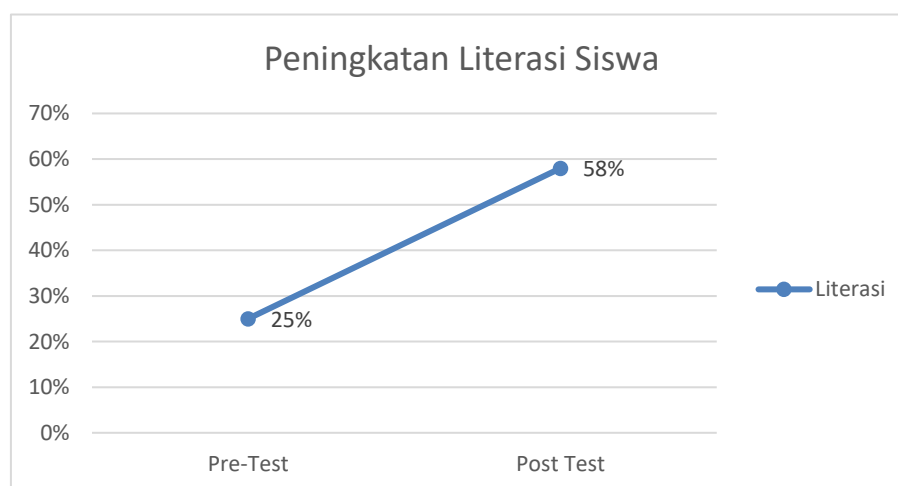
Program Gerakan Literasi 15 Menit dilaksanakan selama masa penugasan Kampus Mengajar 8 di SMP PGRI 6 Pemalang dengan frekuensi pelaksanaan satu kali dalam seminggu selama 15 menit. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai tingkatan kelas, mulai dari kelas VII hingga IX. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terdapat beberapa perkembangan signifikan, antara lain:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi Siswa

Kemampuan Literasi		
Kompetensi	Persentase Jawaban Benar	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	0%	100%
Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik dalam teks fiksi	100%	50%
Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian- kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi	0%	0%
Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung teks fiksi (unsur intrinsik)	100%	100%
Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya	50%	100%

Kemampuan Literasi		
Kompetensi	Persentase Jawaban Benar	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
penokohan, konflik, dan alur)		
Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	50%	50%
Mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks fiksi	0%	0%
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	0%	0%
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	0%	100%
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	0%	100%
Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik dalam teks informasi	0%	100%
Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik dalam teks informasi	0%	100%
Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung teks informasi (grafik, gambar, tabel, dll)	0%	100%
Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	100%	50%
Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	0%	0%
Menilai akurasi sumber informasi orang/lembaga/institusi) dalam teks informasi	0%	50%
Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	50%	50%
Merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks informasi dengan pengetahuan yang dimiliki	0%	50%

Kemampuan Literasi		
Kompetensi	Persentase Jawaban Benar	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi	0%	0%
Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi	50%	50%
Rata-rata	25%	58%

Gambar 2. Grafik Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi

PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi 15 Menit bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari. Untuk mengukur efektivitas program tersebut, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen literasi pada dua jenis teks, yaitu teks fiksi dan teks informasi. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil analisis data, rerata persentase jawaban benar siswa meningkat secara signifikan dari 25% pada pretest menjadi 58% pada posttest, menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Peningkatan Signifikan pada Beberapa Kompetensi Literasi

Beberapa indikator kemampuan literasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik, bahkan mencapai 100%. Misalnya: a. Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi naik dari 0% ke 100%; b. Membuat inferensi dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung teks fiksi juga meningkat dari 100% ke 100%, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menarik kesimpulan dari bacaan mereka; c. Menilai kesesuaian visual pendukung seperti warna, tata letak, grafik, dan tabel dalam menyampaikan pesan pada teks informasi meningkat dari 0% ke 100%, menunjukkan perkembangan pemahaman siswa tentang elemen multimodal dalam bacaan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca harian yang dilengkapi dengan latihan menulis refleksi efektif dalam membangun kemampuan dasar literasi, terutama dalam hal menemukan informasi dan memproses data visual.

Tidak Ada Perubahan pada Indikator Pemahaman Mendalam

Sebaliknya, beberapa indikator tidak mengalami peningkatan sama sekali, tetap pada 0%, seperti: a. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain dalam teks fiksi; b. Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dalam teks informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan mengorganisasi informasi kompleks. Diperlukan strategi tambahan, seperti diskusi kelompok atau pemberian model jawaban oleh guru, agar siswa lebih terlatih dalam aspek ini.

Peningkatan Parsial pada Beberapa Aspek

Beberapa kompetensi literasi hanya mengalami peningkatan parsial, antara lain pada: a. Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (penokohan, konflik, alur) meningkat dari 50% ke 100% pada satu indikator, namun tetap pada 50% pada indikator serupa lainnya; b. Menilai akurasi sumber informasi meningkat dari 0% ke 50%, menunjukkan bahwa siswa mulai belajar untuk mempertanyakan validitas informasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu melakukan analisis sederhana, tetapi masih membutuhkan latihan intensif untuk mencapai tingkat pemahaman dan analisis yang lebih tinggi.

Analisis Umum dan Rekomendasi

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi 15 Menit berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama pada aspek dasar seperti menemukan informasi dan membuat kesimpulan sederhana. Meski durasi program relatif singkat dan frekuensi pembelajaran terbatas, pembiasaan membaca harian ternyata cukup efektif dalam membangun fondasi literasi yang kuat.

Namun, beberapa aspek yang berkaitan dengan pemahaman mendalam dan berpikir kritis masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan agar:

1. Sekolah menyediakan koleksi bacaan yang lebih beragam dan relevan dengan minat siswa,
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlibat aktif dalam pendampingan literasi,
3. Program dilanjutkan secara berkelanjutan dengan penambahan frekuensi dan variasi aktivitas literasi,
4. Disediakan pelatihan bagi guru dalam menganalisis hasil pembelajaran literasi siswa.

Dengan demikian, Gerakan Literasi 15 Menit dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berkelanjutan dan bermakna. Program Gerakan Literasi 15 Menit telah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP PGRI 6 Pemalang. Meskipun dilaksanakan dengan frekuensi satu kali seminggu selama 15 menit, program ini mampu memberikan peningkatan signifikan pada beberapa aspek penting literasi, seperti kemampuan menemukan informasi tersurat, membuat inferensi, dan memahami elemen visual dalam teks. Hasil evaluasi pretest dan posttest membuktikan bahwa rerata kemampuan literasi siswa naik dari 25% ke 58%, menunjukkan efektivitas pendekatan pembiasaan yang konsisten.

Namun, hasil tersebut juga mengungkapkan bahwa masih terdapat aspek literasi yang perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, program literasi semacam ini sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan dengan penyesuaian pada strategi pembelajaran, variasi bahan bacaan, serta peningkatan peran guru dalam memfasilitasi pengembangan literasi siswa. Dengan demikian, budaya membaca dan kemampuan literasi siswa dapat terus berkembang secara optimal dan menjadi fondasi kuat dalam proses belajar sepanjang hayat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi Program Gerakan Literasi 15 Menit di SMP PGRI 6 Pemalang, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Dari hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan rerata persentase jawaban benar dari 25% menjadi 58%, menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam pemahaman teks fiksi dan informasi. Dengan pendekatan pembiasaan membaca yang konsisten meskipun dalam durasi singkat, Program Gerakan Literasi 15 Menit terbukti efektif meningkatkan minat membaca dan kemampuan dasar literasi siswa. Oleh karena itu, program semacam ini sangat layak untuk dilanjutkan secara berkelanjutan oleh sekolah sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan kepada para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk terlibat dan berdampak pada dunia pendidikan khususnya di SMP PGRI 6 Pemalang melalui program Kampus Mengajar angkatan 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Bu'ulolo, Y. (2021). Arti Literasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Christiananda, F., R, S. P., Anggraini, D., Maharani, S., P, N. S., & Suwartini, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 420–423. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1815>
- Dewayani, S., & Setiawan, R. (2019). *Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam*

Pengembangan Sumber Daya Manusia. 71(1), 63–71.

- Kasse, F., & Atmojo, I. R. W. (2022). Analisis Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 1480(1), 124–128. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3322>
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., Slamet, A. S., Hertono, G. F., Yuniarti, A., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., Julyan, B. S., Anggriani, D., & Nabila, S. Z. (2024). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi*, 98. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (2015).
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. 146–156.
- Rahmatullah, M. F., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Bermuatan Karakter Toleransi Untuk Siswa SMP Pada Materi Pewarisan Sifat. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.149>
- Sekolah, D. I., & Pertama, M. (2021). *ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 107 Jakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi*. 5, 1–15.
- Setiawan, T., Fauzi, N. A., Amelinda, R., & Kusumaningrum, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Bojonglor Kabupaten Pekalongan. *Manggali*, 4(2), 262–273.